

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penyakit demam berdarah dengue merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling umum terjadi di masyarakat yang menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Penyakit ini disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* yang menularkan *virus dengue*. Kejadian ini dapat muncul setiap tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Hal ini terjadi karena kurangnya partisipasi masyarakat untuk pemberantasan sarang nyamuk. Banyaknya kasus demam berdarah di lingkungan masyarakat dikarenakan tindakan pencegahan DBD terkait dengan PSN belum optimal. Oleh sebab itu pemberian pendidikan kesehatan terkait PSN perlu disosialisasikan kepada masyarakat agar mengurangi terjadinya penyakit demam berdarah (Kemenkes RI, 2017).

World Health Organization (WHO) menyebutkan jumlah kasus demam berdarah yang dilaporkan meningkat lebih dari 8 kali lipat selama 4 tahun terakhir, dari 505.000 kasus meningkat menjadi 4,2 juta pada tahun 2019. Jumlah angka kematian yang dilaporkan juga mengalami peningkatan dari 960 menjadi 4032 selama 2015. Tidak hanya jumlah kasus yang meningkat seiring penyebaran penyakit ke wilayah baru termasuk Asia, tetapi wabah eksplosif juga terjadi. Ancaman kemungkinan wabah demam berdarah sekarang ada di Asia. Wilayah Amerika melaporkan 3,1 juta kasus, dengan lebih dari 25.000 diklasifikasikan sebagai parah. Terlepas dari jumlah kasus yang mengkhawatirkan ini, kematian yang terkait dengan demam berdarah

lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah kasus DBD tersebut merupakan masalah yang dilaporkan secara global terjadi pada tahun 2019 (WHO, 2019).

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2020 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia hingga Juli mencapai 71.700 kasus. Ada 10 provinsi yang melaporkan jumlah kasus terbanyak yaitu di Jawa Barat 10.772 kasus, Bali 8.930 kasus, Jawa Timur 5.948 kasus, NTT 5.539 kasus, Lampung 5.135 kasus, DKI Jakarta 4.227 kasus, NTB 3.796 kasus, Jawa Tengah 2.846 kasus, Yogyakarta 2.720 kasus, dan Riau 2.255 kasus sedangkan tahun 2019 jumlah kasus lebih tinggi berjumlah 112.954. Selain itu jumlah kematian di seluruh Indonesia mencapai 459. Namun demikian jumlah kasus dan kematian tahun ini masih rendah jika dibandingkan tahun 2019. Begitupun dengan jumlah kematian, tahun ini berjumlah 459, sedangkan tahun 2019 sebanyak 751 (Kemenkes, 2020).

Menurut data Dinkes Jawa Timur angka kejadian DBD di Jawa Timur tergolong tinggi, dengan angka kesakitan dan kematian yang berada di atas target nasional. Kasus DBD yang terjadi di Jawa Timur pada tahun 2019 sebanyak 18.393 orang, dengan kematian sebanyak 185 orang (CFR = 1%). Sementara pada tahun 2020, jumlah penderita DBD di Jawa Timur pada bulan Januari 2020 sebanyak 811 penderita, dengan kematian 6 orang. Pada bulan Februari 2020 sebanyak 948 penderita dengan kematian 9 orang. Total jumlah penderita DBD Januari sampai Februari 2020 sebanyak 1.759 orang dengan kematian 15 orang (CFR=0,85%) (Dinkes Jawa Timur, 2020).

Pada tahun 2019 ini penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah di Kabupaten Ponorogo. Selain sangat berpotensi menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Pada tahun 2017 tercatat ada 291 kasus demam berdarah dan 2 diantaranya meninggal dunia, sedangkan pada tahun 2018 angka kejadian DBD mengalami peningkatan yang tajam yaitu ada 365 kasus DBD dan 2 diantaranya meninggal dunia. Pada tahun 2019 ada 172 kasus yang terjadi dan 3 orang dinyatakan meninggal dunia. Total penderita DBD 2017 hingga 2019 sebanyak 828 orang dengan angka kematian 7 orang (Dinkes Ponorogo, 2019).

Kondisi daerah yang curah hujan tinggi beresiko lebih besar untuk terjadinya wabah demam berdarah. Curah hujan yang tinggi menyebabkan air menggenang di suatu media yang menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Sehingga penyakit ini jika tanpa penanganan yang tepat akan menyebabkan kematian. Berbagai upaya pengendalian prevalensi kasus DBD khususnya daerah yang menjadi kejadian luar biasa yang tinggi, sangat diperlukan. Daerah yang menjadi kejadian luar biasa adalah kota/kabupaten dengan angka kesakitan yang tinggi sehingga membutuhkan pengendalian demam berdarah yang tepat (Qi et al., 2015). Cara yang paling efektif dalam pencegahan demam berdarah ini dengan melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Hal ini dikarenakan PSN dilakukan dengan cara yang sederhana, efisien serta lebih aman dari yang lainnya (Kemenkes, 2010).

Kurangnya informasi dalam pencegahan demam berdarah menyulitkan tenaga kesehatan dan kader menanggulangi penyakit demam berdarah. Sehingga pemberian pendidikan kesehatan yang teratur sangat

dibutuhkan masyarakat agar dapat melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk dengan cara PSN 3M-Plus.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas penulis ingin memaparkan video edukasi kesehatan yaitu langkah-langkah Pemberantasan Sarang Nyamuk di Masyarakat untuk mengantisipasi terjadinya demam berdarah.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ,maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana langkah-langkah pemberantasan sarang nyamuk dengan tepat?

1.3 Tujuan Penelitian

Menjelaskan langkah-langkah Pemberantasan Sarang Nyamuk di Masyarakat untuk mengurangi angka kejadian demam berdarah.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Kesimpulan dari penelitian ini dapat menjadi rujukan sumber ilmu bagi masyarakat selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dibidang ilmu kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya pencegahan DBD serta mengurangi angka kejadian kasus DBD yang berdampak pada kematian.

2.4.1 Manfaat praktis

1. Bagi masyarakat

Untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya melaksanakan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk instansi pendidikan dan dapat menjadi bahan referensi tentang pendidikan kesehatan terhadap pemberantasan sarang nyamuk.

3. Bagi instansi kesehatan

Sebagai masukan agar instansi kesehatan melaksanakan kegiatan penyuluhan rutin kepada masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Kesimpulan dari video ini dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan kesehatan terhadap perilaku PSN masyarakat.

1.5 Keaslian penelitian

1. Vike Pebri Giena (2020), Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* diperoleh sampel sebesar 48 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara menggunakan kuesioner yang dibagikan dan di isi langsung

oleh responden. Teknik analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian didapatkan: dari 48 orang tingkat pengetahuan masyarakat tentang DBD sebelum diberikan perlakuan yaitu sebanyak 17 orang (35.4%) dengan pengetahuan kurang, sebanyak 25 orang (52.1%) dengan pengetahuan cukup, dan sebanyak 6 orang (12.5%) dengan pengetahuan baik; dari 48 orang tingkat pengetahuan masyarakat tentang DBD setelah diberikan perlakuan yaitu sebanyak 14 orang (29.2%) dengan pengetahuan cukup, dan sebanyak 34 orang (70.8%) dengan pengetahuan baik; ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah dengue di wilayah kerja puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabel dependen, tempat penelitian, dan waktu penelitian. Penelitian ini menggunakan *quasy-eksperiment pre-post*.

2. Berliano (2019), Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Mendeteksi Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Anak. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pre eksperiment* dengan rancangan *one group pra-post test design*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Sampel penelitian ini 44 orang dengan menggunakan analisis data *Uji Marginal homogeneity*. Hasil penelitian yaitu kurang dari separuh responden (43%) pada *pre-test* memiliki kemampuan kategori kurang dalam mendeteksi DBD sedangkan pada pada *post-test* lebih dari separuh responden yaitu

sebanyak 28 responden (64%) memiliki kemampuan kategori cukup dalam mendeteksi DBD dan ada Pengaruh pemberian penyuluhan terhadap kemampuan keluarga dalam mendeteksi DBD pada anak di Posyandu Seruni RW 01 Tlogomas Kota Malang (p-value=0,000). Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabel dependen, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

3. Listya Nisa (2018), Pendidikan Kesehatan Melalui Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Praktik PSN DBD. Jenis penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan rancangan *non-equivalent control* yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kontrol. Responden dalam penelitian ini adalah warga Debong Tengah, Tegal yang berjumlah 60 orang yang dipilih dengan *purposive sampling* menggunakan analisa data uji *Mann-Whitney*. Hasil penelitian ini adalah Nilai p pada selisih nilai pretest dan posstest pengetahuan dan praktik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,02 dan 0,03. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan peningkatan pengetahuan dan praktik tentang PSN. Perbedaannya yaitu pada variabel dependen, tempat penelitian, dan waktu penelitian.
4. Trianda A. L.Palar (2018), Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Pelajar Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di SMK Kristen El'fatah Manado. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan *true eksperiment design pretest-posttest*. Responden dari penelitian ini siswa kelas XI dan XII ,dengan jumlah sampel 37 orang yang dipilih dengan *random sampling* menggunakan analisis univariat

yang bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif dengan menghitung frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan DBD dengan menggunakan pengujian statistik yaitu *Uji T Paired t-Tes*. Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku pelajar dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di SMK Kristen El'Fatah Manado. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabel dependen, tempat penelitian, dan waktu penelitian. Penelitian ini menggunakan *quasy-eksperiment* dengan design *pre-post*.

5. Hidayah Karuniawati, dkk (2020), Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Demam Berdarah Warga Desa Potronayan Boyolali. Jenis penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental design pretest* dan *post-test*, dengan jumlah sampel penelitian 43 peserta. Penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif dan analitik dengan pengambilan data menggunakan kuisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan adanya pengaruh peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan setelah penyuluhan dengan nilai P 0,005. Perbedaannya dalam penelitian ini yaitu pada variabel dependen, tempat penelitian, dan waktu penelitian